

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.¹

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari semua proses pendidikan. Keberhasilan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh suksesnya proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah faktor dari pendidik atau guru. Guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran karena guru sebagai pengendali dan pengarah proses pembelajaran serta sebagai pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.²

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengkaji semua mata pelajaran, mulai dari sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat serta perlakuan peserta didik sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS siswa juga di harapkan mampu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab sehingga dapat menghadapi permasalahan sosial yang terjadi pada era globalisasi saat ini.³

Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, jika seorang guru merupakan lulusan dari prodi bahasa inggris maka ia diharuskan mengajar bahasa inggris di sekolah. Prodi Pendidikan IPS di bentuk di beberapa univeristas khususnya universitas pendidikan masih terbilang baru, Prodi Pendidikan IPS dibentuk memang di khususkan untuk menjadi guru IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Prodi Pendidikan IPS juga dibentuk agar tidak ada lagi guru yang lintas jurusan mengajar mata pelajaran IPS, dengan di bentuknya Prodi PIPS ini diharapkan mampu membuat mata Pelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS serta menyadarkan siswa bahwa mata pelajaran IPS itu penting bagi kehidupan sehari-hari. Guru yang berlatar belakang dari

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), hlm. 10

³ BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hal. 82

Pendidikan IPS tentu sudah mengetahui bagaimana cara menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. Guru dengan latar belakang dari Pendidikan IPS juga tentu sudah menguasai semua materi dari berbagai disiplin ilmu yang ada pada mata pelajaran IPS, dan sudah memahami metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi sehingga membuat siswa tidak bosan.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di salah satu sekolah di Bekasi Utara, terdapat guru IPS yang bukan berlatar belakang dari Pendidikan IPS dan juga terdapat guru IPS yang berlatar belakang dari Pendidikan IPS. Semestinya guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS di SMP ialah guru yang sesuai dengan bidangnya atau guru yang linier agar proses pembelajaran dan penyampaian materi bisa lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa. Sekolah tersebut juga menggunakan kurikulum yang berbeda, kelas VII sudah memakai kurikulum K13 sedangkan kelas VIII dan XI masih menggunakan kurikulum KTSP. Latar belakang pendidikan guru yang berbeda pada mata pelajaran IPS ini diharapkan mampu membuat guru yang bukan berlatar belakang dari Pendidikan IPS menguasai semua disiplin ilmu yang ada pada mata pelajaran IPS, dan juga mampu menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok digunakan pada saat penyampaian materi IPS sehingga siswa tidak bosan belajar IPS. Dari hasil pengamatan pra survey peneliti di sekolah melihat bahwa minat belajar IPS di Sekolah SMP PGRI Astra Insani berbeda, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas selama 2 minggu, peneliti juga melakukan sedikit wawancara kepada siswa mengenai bagaimana

guru IPS pada saat memberikan materi di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan di dalam kelas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lulusan PIPS dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada saat pembelajaran IPS berlangsung dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat siswa yang diajar oleh guru Non-PIPS lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru PIPS, dari hasil wawancara kepada beberapa siswa juga siswa lebih senang diajar oleh guru Non-PIPS dibandingkan dengan guru PIPS. Padahal salah satu guru yang mengajar IPS sudah merupakan guru dari lulusan Pendidikan IPS atau bisa dikatakan guru tersebut sudah sesuai dengan bidangnya, dimana seharusnya guru yang berlatar belakang dari Pendidikan IPS ini mampu meningkatkan minat belajar IPS dan keaktifan siswa di dalam kelas di bandingkan dengan guru yang bukan berlatar belakang dari PIPS. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keakuratan hasil pra survey peneliti tentang minat belajar siswa yang diajar oleh guru PIPS dengan guru Non-PIPS. Maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru terhadap Minat Belajar IPS”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar IPS siswa yang diajar oleh guru PIPS dengan Non-PIPS?

2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajar oleh guru Non-PIPS dengan siswa yang diajar oleh guru PIPS?
3. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap minat belajar IPS?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada bagaimana minat belajar antara siswa yang diajar oleh guru Non-PIPS dengan siswa yang diajar dengan guru PIPS di SMP PGRI Astra Insani.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap minat belajar IPS ? “

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap minat belajar IPS?”

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan langsung dalam bidang pendidikan serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap minat belajar IPS

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini memberikan pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif bagaimana minat belajar IPS siswa yang diajar oleh guru PIPS dengan Non-PIPS, serta seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap minat belajar IPS.

2) Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai pentingnya guru linieritas khususnya terhadap pembelajaran IPS.

3) Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi tentang pentingnya guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya dengan mata pelajaran yang

di ajarkan agar tidak ada lagi guru Non-PIPS yang mengajar mata pelajaran IPS.

